

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan.

Anggaran dapat pula digunakan sebagai alat untuk memberikan efektifitas yang lebih besar dalam mencapai efisiensi organisasi dengan membatasi dari pengeluaran yang dilakukan pada operasional perusahaan (Tagwireyi, 2012).

Sistem anggaran yang ideal adalah yang menuju keselarasan tujuan seutuhnya dan secara bersamaan memberikan dorongan kepada manajer untuk mencapai tujuan organisasi. Hal tersebut dapat tercapai apabila dalam proses penyusunan anggaran melibatkan semua pihak pelaksana anggaran. Proses penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak, mulai dari manajemen tingkat atas sampai manajemen tingkat bawah. Anggaran mempunyai dampak langsung

terhadap perilaku manusia, terutama bagi orang yang langsung terlibat dalam penyusunan anggaran (Ikhsan dan Ane, 2007).

Banyak organisasi yang melakukan proses penyusunan anggaran dengan sistem *top-down*, artinya atasan yang menentukan anggaran yang akan dijalankan kedepannya dan bawahan hanya menjalankan apa yang sudah ditetapkan dalam anggaran. Hal ini mengakibatkan tidak efektifnya kinerja bawahan. Sistem penyusunan anggaran *top-down* memberikan dampak dimana kesenjangan terjadi antara divisi-divisi yang ada dalam organisasi dan pemerintah atau antara bawahan dan atasan. Berdasarkan pada kondisi tersebut, maka kemudian munculah sistem penganggaran yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajer atau bawahan yaitu penganggaran partisipasi (*participation budgeting*). Anggaran partisipatif adalah sebuah proses yang menggambarkan dimana individu-individu terlibat penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran, dan perlunya penghargaan atas pencapaian tersebut (Brownell, 1982 dalam Falikhatun, 2007)

Penyusunan anggaran yang baik memerlukan partisipasi dari anggota organisasi. Anggaran disusun oleh manajemen untuk jangka waktu satu tahun, membawa perusahaan ke kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber daya tertentu yang diperhitungkan. Partisipasi penganggaran merupakan proses dimana individu-individu, baik atasan maupun bawahan, terlibat dan mempunyai pengaruh dalam menentukan target anggaran. Dalam menyusun anggaran, manajer cenderung membuat anggaran yang terlalu ketat atau terlalu longgar. Tujuan anggaran cenderung menjadi tujuan manajer ketika menyusun anggaran.

Penetapan anggaran yang terlalu ketat merupakan tantangan bagi manajer yang agresif dan kreatif, sedangkan anggaran yang terlalu longgar merupakan kesempatan bagi manajer yang ingin menimbulkan suasana di mana manajer tersebut akan mencapai anggarannya dan akhirnya akan dapat mengurangi risiko yang harus dicapai (Sujana, 2010).

Untuk menghasilkan sebuah anggaran yang efektif, manajer membutuhkan kemampuan untuk memprediksi masa depan. Ketika bawahan memprediksikan perkiraan yang bias kepada atasan, maka akan timbul senjangan anggaran (*budgetary slack*), atau pelaporan jumlah anggaran yang dengan sengaja dilaporkan melebihi sumber daya yang dimiliki perusahaan dan mengecilkan kemampuan dari yang sebenarnya (Anthony dan Govindaradjan yang dialihbahasakan oleh Harry Slamet, 2007)

Meskipun partisipasi anggaran memiliki banyak kegunaan, tidak berarti partisipasi tidak memiliki keterbatasan dan masalah. Partisipasi dapat merusak motivasi serta menurunkan kemampuan dalam mencapai target perusahaan apabila partisipasi tersebut tidak diterapkan dengan benar. Proses partisipasi memberikan kekuasaan kepada para manajer untuk menetapkan isi dari anggaran yang disusun. Kekuasaan ini bisa digunakan dengan cara memasukan "*slack organizational*" ke dalam anggarannya. *Slack* adalah penggelembungan anggaran. Manajer melakukan *slack* ini dengan cara meninggikan jumlah biaya yang dibutuhkan atau merendahkan pendapatan yang sesungguhnya bisa dicapai. Schiff dan Lewin (1974) dalam Latrini *et al.* (2014) menyatakan bahwa *slack* diciptakan karena dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan pribadi sehingga akan

memudahkan pencapaian target anggaran, terutama jika penilaian prestasi manajer ditentukan berdasarkan pencapaian anggaran.

Fenomena yang sering terjadi adalah *budgetary slack* (senjangan anggaran) yang diistilahkan sebagai perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi. Faktor yang dapat memicu terjadinya *budgetary slack* adalah *job relevant information*. *Job relevant information* terbentuk melalui partisipasi bawahan (manajer level bawah) agar memberikan informasi yang relevan dengan tugas sekaligus tidak melanggar aturan. *Job relevant information* yang tinggi akan mengurangi senjangan anggaran. Hal ini disebabkan selama proses penyusunan anggaran bawahan memberikan informasi yang dimilikinya (Srimuliani *et al.*, 2014). Dengan semakin tingginya *job relevant information* akan meminimalisir *budget slack*. Kondisi yang juga dapat memicu terjadinya *budgetary slack* adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi akibat seorang bawahan memiliki informasi yang lebih baik daripada atasannya serta seorang bawahan lebih mengetahui apa yang dibutuhkan di dalam suatu organisasi, sehingga seorang bawahan akan memberikan informasi yang bias dengan cara melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan, serta membuat target anggaran yang mudah tercapai sehingga dapat memicu terjadinya *budgetary slack* (senjangan anggaran).

Fenomena *budgetary slack* (senjangan anggaran) dalam dunia nyata sering terjadi dan menimbulkan masalah serta kerugian yang besar terhadap organisasi. Indikasi terjadinya fenomena *budget slack* (senjangan anggaran) dapat tercermin

berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bandung tahun 2012.

Dapat tercermin dari Tabel 1.1 Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bandung tahun 2012, menunjukkan bahwa pendapatan daerah sebesar Rp 2.902.414.601.182,00 atau 103,61 % dari target pendapatan tahun anggaran 2012 yang hanya sebesar Rp 2.801.080.050.450,65. Terlihat bahwa penentuan target pendapatan yang ingin dicapai memiliki kecenderungan dianggarkan lebih rendah dari kemampuan maksimalnya. Penentuan target pendapatan yang lebih rendah tentunya akan memudahkan target tersebut untuk dapat dicapai. Dapat dilihat dalam Tabel 1.1 bahwa pencapaian realisasi anggaran cenderung lebih besar dari apa yang dianggarkannya, hal ini mungkin dilakukan agar persepsi akan kinerja meningkat padahal realisasi tersebut merupakan potensi sesungguhnya dari pendapatan yang telah ditentukan lebih rendah dari estimasinya. Sedangkan dalam realisasi belanja menunjukkan bahwa belanja daerah sebesar Rp 2.790.928.541.413,00 atau 93,00 % dari target belanja tahun anggaran 2012 sebesar Rp 3.001.062.364.075,05, dimana target belanja yang dianggarkan jauh lebih tinggi dibandingkan realisasinya. Hal ini merupakan indikasi terjadinya *budgetary slack* (senjangan anggaran). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suartana (2010:138) bahwa "...*budgetary slack* (senjangan anggaran) terjadi dikarenakan manajer menetapkan pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi dibandingkan dengan estimasi yang seharusnya menjadi target organisasi tersebut."

Tabel 1.1
Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)
Kabupaten Bandung
Tahun Anggaran 2012

No	Uraian	Tahun Anggaran 2012		
		Anggaran	Realisasi	%
1	Pendapatan Asli Daerah	Rp 318.947.610.018,00	Rp 366.316.690.578,00	114,85
2	Pendapatan Transfer	Rp 2.482.132.440.432,65	Rp 2.536.097.910.604,00	102,17
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah	Rp 0	Rp 0	0
	Jumlah Pendapatan	Rp 2.801.080.050.450,65	Rp 2.902.414.601.182,00	103.61
4	Belanja Operas	Rp 2.414.044.981.584,65	Rp 2.294.508.215.330,00	95,05
5	Belanja Modal	Rp 564.591.683.234,00	Rp 491.283.202.183,00	87,02
6	Belanja Tidak Terduga	Rp 22.425.699.256,40	Rp 5.137.123.900,00	22,91
	Jumlah Belanja	Rp 3.001.062.364.075,05	Rp 2.790.928.541.413,00	93,00

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bandung, 2012

(<http://www.bandungkab.go.id/public/uploads/LRA%2012.pdf>)

Fenomena lain yang terjadi salah satu contohnya adalah tentang masalah penyusunan anggaran RAPBD tahun 2015 Provinsi DKI Jakarta. *Budgetary slack* (senjangan anggaran) bisa dilakukan dengan menurunkan pendapatan atau menaikkan biaya dari yang semestinya. Dalam kasus RAPBD DKI Jakarta, anggaran DPR selaku penyusun anggaran memasukan anggaran biaya sebesar 12,1 Triliun yang pada faktanya tidak terdapat dalam kebutuhan anggaran tahun 2015. Gubernur DKI Jakarta menemukan *slack* pada rancangan anggaran yang diusulkan pihak DPR. Salah satu temuannya adalah anggaran biaya sebesar 330 Miliar untuk pengadaan UPS dengan rincian 5 Miliar untuk satu unit UPS.

Penetapan harga UPS tersebut sangat jauh berbeda dengan harga pasar yang semestinya (Ayunda Widiastuti – Detik News dalam <http://news.detik.com>)

Fenomena lain yang didapat pada PT. Pindad yaitu perbandingan antara anggaran pendapatan dan anggaran biaya PT. Pindad (Persero) dengan PT. Pos Indonesia (Persero). PT. Pindad (Persero) dan PT. Pos Indonesia (Persero) merupakan salah satu BUMN yang berkantor pusat di kota Bandung. Data yang diperoleh berupa anggaran pendapatan dan anggaran biaya sebagai berikut:

Tabel 1.2

Perbandingan Anggaran Pendapatan

PT. Pindad (Persero) dan PT. Pos Indonesia (Persero)

Tahun 2011-2013

Tahun	Nama perusahaan	
	PT. Pindad (Persero)	PT. Pos Indonesia (Persero)
2011	Rp 490.700.000.000	Rp 317.118.813.419
2012	Rp 238.800.000.000	Rp 331.559.000.000
2013	Rp 256.200.000.000	Rp 435.549.000.000

Tabel 1.3

Perbandingan Anggaran Biaya

PT. Pindad (Persero) dan PT. Pos Indonesia (Persero)

Tahun 2011-2013

Tahun	Nama perusahaan	
	PT. Pindad (Persero)	PT. Pos Indonesia (Persero)
2011	Rp 164.270.781.072	Rp 293.912.390.196
2012	Rp 185.569.096.969	Rp 294.637.000.000
2013	Rp 234.159.606.615	Rp 372.950.190.250

Dapat dilihat bahwa estimasi dari anggaran biaya PT. Pos Indonesia (Persero) dan PT. Pindad (Persero) dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, dan apabila dibandingkan dengan PT. Pindad (Persero) selalu lebih besar. Hal ini mengakibatkan adanya kecenderungan dari *budgetary slack* (senjangan anggaran). Data anggaran pendapatan pada PT. Pindad (Persero) setiap tahunnya mengalami penurunan. Apabila dibandingkan dengan PT. Pos Indonesia (Persero), untuk anggaran pendapatan pada PT. Pindad (Persero) cenderung lebih rendah. Hal ini menyebabkan adanya suatu proyeksi yang mengarah kepada terjadinya *budgetary slack* (senjangan anggaran).

Seperti yang diungkapkan Ikhsan dan Ishak (2005:176) bahwa munculnya “*budgetary slack* ketika pendapatan diestimasi lebih rendah dan biaya diestimasi

lebih tinggi atau menyatakan jumlah input yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu output”. Terkait dengan anggaran pendapatan PT. Pindad (Persero) meskipun dalam realisasinya mengalami surplus, namun dalam pengestimasian pendapatan cenderung terjadi *slack*. Hal ini menurut Young dalam Lathuheru (2005) bahwa “...dikatakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk mengecilkan kapabilitas produktif ketika pegawai diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya.”

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *budgetary slack* (senjangan anggaran) adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggaran yang diteliti oleh Ida Bagus Agung Adi Prasetya dan Ketut Muliarta RM (2017), Caecilia Henny Setya Wati, Yohanis E. Teturan, dan Noce Fredy Maspaitella (2013), Ni Luh Srimuliani, Lucy Sri Musmini, dan Nyoman Trisna Herawati (2014), Alex Murtin dan Taufiq Bayu Septiadi (2012), Christine Dwi K. S. dan Lidya Agustina (2010), Rizki Yudo Pratomo, Abdul Hamid, dan Yessi Fitri (2014), Heny Kusniawati dan Ibnu Abni Lahaya (2017), Akhmad Azmi Basyir (2016), Ika Mariana Ulfah (2012), Paingga Rukmana DB (2013), Raden Roro Ayu Anisa (2018).
2. *Job Relevant Information* yang diteliti oleh Ida Bagus Agung Adi Prasetya dan Ketut Muliarta RM (2017), Mhd. Bajora Nasution (2017), Ni Luh Srimuliani, Lucy Sri Musmini, dan Nyoman Trisna Herawati (2014), Raden Roro Ayu Anisa (2018).

3. Asimetri Informasi yang diteliti oleh Ida Bagus Agung Adi Prasetya dan Ketut Muliarta RM (2017), Mhd. Bajora Nasution (2017), Heny Kusniawati dan Ibnu Abni Lahaya (2017), Akhmad Azmi Basyir (2016), Ika Mariana Ulfah (2012), Paingga Rukmana DB (2013).
4. *Budget Emphasis* yang diteliti oleh Caecilia Henny Setya Wati, Yohanis E. Teturan, dan Noce Fredy Maspaitella (2013), Fikri Guswandi (2017).
5. Efektivitas Pengendalian yang diteliti oleh Mhd. Bajora Nasution (2017).
6. Komitmen Organisasi yang diteliti oleh Ni Luh Srimuliani, Lucy Sri Musmini, dan Nyoman Trisna Herawati (2014), Dwi Kriswantini dan Annisa Ode (2017), Ika Mariana Ulfah (2012).
7. Kejelasan Sasaran Anggaran yang diteliti oleh Alex Murtin dan Taufiq Bayu Septiadi (2012).
8. Penekanan Anggaran yang diteliti oleh Heny Kusniawati dan Ibnu Abni Lahaya (2017).
9. Kapasitas Individu yang diteliti oleh Akhmad Azmi Basyir (2016), Dwi Kriswantini dan Annisa Ode (2017).
10. *Tax Comolexity* yang diteliti oleh Fikri Guswandi (2017).
11. *Locus of Control* yang diteliti oleh Dwi Kriswantini dan Annisa Ode (2017).
12. Motivasi yang diteliti oleh Ika Mariana Ulfah (2012), Raden Roro Ayu Anisa (2018).

Tabel 1.4

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Budget Slack* Berdasarkan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Partisipasi Anggaran	<i>Job Relevant Information</i>	Asimetri Informasi	<i>Budget Emphasis</i>	Efektivitas Pengendalian	Komitmen Organisasi	Kejelasan Sasaran Anggaran	Penekanan Anggaran	Kapasitas Individu	<i>Tax Comoloxity</i>	<i>Locus of Control</i>	Motivasi
1	Ida Bagus Agung Adi Prasetya dan Ketut Muliarta RM	2017	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Caecilia Henny Setya Wati, Yohanis E. Teturan, dan Noce Fredy Maspaitella	2013	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mhd. Bajora Nasution	2017	-	✓	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
4	Ni Luh Srimuliani,	2014												

	Lucy Sri Musmini, dan Nyoman Trisna Herawati		✓	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
5	Alex Murtin dan Taufiq Bayu Septiadi	2012	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
6	Christine Dwi K. S. dan Lidya Agustina	2010	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Rizki Yudo Pratomo, Abdul Hamid, dan Yessi Fitri	2014	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Heny Kusniawati dan Ibnu Abni Lahaya	2017	x	-	x	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
9	Akhmad Azmi Basyir	2016	✓	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
10	Fikri Guswandi	2017	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-

11	Dwi Kriswantini dan Annisa Ode	2017	-	-	-	-	-	✓	-	-	x	-	✓	-
12	Ika Mariana Ulfah	2012	✓	-	x	-	-	x	-	-	-	-	-	x
13	Paingga Rukmana DB	2013	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Raden Roro Ayu Anisa	2018	x	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x

Keterangan: Tanda ✓ = Berpengaruh Secara Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Bagus Agung Adi Prasetya dan Ketut Muliarta RM (2017) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Job Relevant Information*, Asimetri Informasi pada *Budget Slack*”. Adapun variabel yang diteliti terdiri dari: Variabel Dependen dan Variabel Independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Budget Slack*, variabel independen yang digunakan Partisipasi Anggaran, *Job Relevant Information*, dan Asimetri Informasi. Lokasi dan tahun data dalam penelitian tersebut yaitu penelitian ini dilakukan pada Hotel berbintang di Kota Denpasar Tahun 2017 dengan unit observasi adalah Kepala Departemen selaku *Middle-Manager* pada Hotel Bintang 3,4, dan 5. Teknik sampling yang digunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif pada *budget slack*, *job relevant information* berpengaruh positif pada *budget slack*, dan asimetri informasi berpengaruh positif pada *budget slack*. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu, metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dengan teknik kuesioner sehingga dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi antara responden dan peneliti berkaitan dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Penelitian ini hanya menghubungkan antara partisipasi anggaran, *job relevant information*, asimetri informasi, dan *budget slack* sebagai variabel yang berpengaruh langsung.

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu unit analisis yang digunakan. Unit analisis penelitian terdahulu pada Hotel berbintang di Kota Denpasar Tahun 2017 sedangkan rencana dalam penelitian ini penulis memilih

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung yaitu PT. Pindad (Persero). Alasan pemilihan unit analisis ini karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2013) dan Junaedi (2013) telah menemukan bahwa terjadi *budgetary slack* (senjangan anggaran) yang dilakukan oleh beberapa Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung.

Alasan dalam pemilihan variabel karena pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai partisipasi anggaran, *job relevant information*, asimetri informasi dan *budget slack* terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah dilakukan memberikan hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas dan memprediksi apakah partisipasi anggaran, *job relevant information*, dan asimetri informasi akan mempengaruhi *budgetary slack* (senjangan anggaran).

Hasil penelitian Ida Bagus Agung Adi Prasetya dan Ketut Muliarta RM (2017), Caecilia Henny Setya Wati, Yohanis E. Teturan, dan Noce Fredy Maspaitella (2013), Ni Luh Srimuliani, Lucy Sri Musmini, dan Nyoman Trisna Herawati (2014), Alex Murtin dan Taufiq Bayu Septiadi (2012), Christine Dwi K. S. dan Lidya Agustina (2010), Akhmad Azmi Basyir (2016), Ika Mariana Ulfah (2012), dan Paingga Rukmana DB (2013) menemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap *budget slack*, sedangkan hasil Rizki Yudo Pratomo, Abdul Hamid, dan Yessi Fitri (2014), Heny Kusniawati dan Ibnu Abni Lahaya (2017), dan Raden Roro Ayu Anisa (2018) menemukan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap *budget slack*.

Hasil penelitian Ida Bagus Agung Adi Prasetya dan Ketut Muliarta RM (2017), Mhd. Bajora Nst (2017), dan Ni Luh Srimuliani, Lucy Sri Musmini, dan Nyoman Trisna Herawati (2014) menemukan bahwa *job relevant information* berpengaruh terhadap *budget slack*, sedangkan hasil penelitian Raden Roro Ayu Anisa (2018) menemukan bahwa *job relevant information* tidak berpengaruh terhadap *budget slack*.

Hasil penelitian Ida Bagus Agung Adi Prasetya dan Ketut Muliarta RM (2017), Mhd. Bajora Nst (2017), Akhmad Azmi Basyir (2016), dan Paingga Rukmana DB (2013) menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap *budget slack*, sedangkan hasil penelitian Heny Kusniawati dan Ibnu Abni Lahaya (2017), dan Ika Mariana Ulfah (2012) menemukan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *budget slack*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Partisipasi Anggaran, Job Relevant Information, dan Asimetri Informasi Terhadap Budget Slack (Studi pada PT. Pindad (Persero) Bandung**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. *Budgetary slack* (senjangan anggaran) dilakukan oleh perusahaan atau instansi agar kinerja yang terlihat dinilai baik.
2. Masih adanya perusahaan atau instansi yang melakukan *budgetary slack* (senjangan anggaran).
3. Dampak dari perusahaan atau instansi yang masih melakukan *budgetary slack* (senjangan anggaran) akan menurunkan efisiensi dan efektifitas dari anggaran dan kualitas kinerja yang tidak mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi di perusahaan atau instansi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi anggaran pada PT. Pindad (Persero).
2. Bagaimana *job relevant information* pada PT. Pindad (Persero).
3. Bagaimana asimetri informasi pada PT. Pindad (Persero).
4. Bagaimana *budget slack* pada PT. Pindad (Persero).
5. Seberapa besar pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budget slack* pada PT. Pindad (Persero).

6. Seberapa besar pengaruh *job relevant information* terhadap *budget slack* pada PT. Pindad (Persero).
7. Seberapa besar pengaruh asimetri informasi terhadap *budget slack* pada PT. Pindad (Persero).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Partisipasi anggaran pada PT. Pindad (Persero).
2. *Job relevant information* pada PT. Pindad (Persero).
3. Asimetri informasi pada PT. Pindad (Persero).
4. *Budget slack* pada PT. Pindad (Persero).
5. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budget slack* pada PT. Pindad (Persero).
6. Pengaruh *job relevant information* terhadap *budget slack* pada PT. Pindad (Persero).
7. Pengaruh asimetri informasi terhadap *budget slack* pada PT. Pindad (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1.4.1.1 Bagi Penulis

1. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan keterampilan penulis serta wawasan tentang aplikasi teori yang penulis peroleh pada saat melaksanakan perkuliahan dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai faktor-faktor partisipasi anggaran yang mempengaruhi *budget slack*.
2. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi teori yang penulis peroleh pada saat melaksanakan perkuliahan dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai *job relevant information* yang dapat mengurangi terjadinya *budget slack*.
3. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi teori yang penulis peroleh pada saat melaksanakan perkuliahan dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai perilaku-perilaku asimetri informasi yang dapat memicu terjadinya *budget slack*.

1.4.1.2 Bagi Perusahaan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi yang cukup penting bagi perusahaan selanjutnya, baik dalam bentuk masukan-masukan yang bersifat korektif maupun inovatif serta memberikan masukan kepada

perusahaan untuk meningkatkan dan lebih memperhatikan faktor-faktor partisipasi anggaran yang dapat membuat terjadinya *budget slack*.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi yang cukup penting bagi perusahaan selanjutnya, baik dalam bentuk masukan-masukan yang bersifat korektif maupun inovatif serta memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan dan lebih memperhatikan *job relevant information* yang dapat mengurangi terjadinya *budget slack*. yang dapat membuat terjadinya *budget slack*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi yang cukup penting bagi perusahaan selanjutnya, baik dalam bentuk masukan-masukan yang bersifat korektif maupun inovatif serta memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan dan lebih memperhatikan perilaku-perilaku asimetri informasi yang dapat memicu terjadinya *budget slack*.

1.4.1.3 Bagi Pihak Lain

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai partisipasi anggaran sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *budget slack*. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai *job relevant information* sebagai informasi yang dapat mengurangi terjadinya *budget slack*. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai asimetri informasi sebagai perilaku-prilaku yang dapat memicu terjadinya *budget slack*. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya bagi pengembangan ilmu pengetahuan:

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca yang ingin lebih menambah wawasan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan dampaknya terhadap *budget slack*.
2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca yang ingin lebih menambah wawasan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh *job relevant information* dan dampaknya terhadap *budget slack*.
3. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca yang ingin lebih menambah wawasan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh asimetri informasi dan dampaknya terhadap *budget slack*
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi

manajemen yang berkaitan dengan partisipasi anggaran, *job relevant information*, dan asimetri informasi yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *budget slack* di suatu perusahaan .

5. Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada dua perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Bandung yaitu PT. Pindad (Persero) yang bertempat di Jalan Jenderal Gatot Subroto No. 517, Kota Bandung Jawa Barat 40285. Penulis akan melakukan Penelitian ini mulai dari Desember 2019 – Mei 2019.

Tabel 1.5

Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Acc Judul		■																						
3	Resume Rancangan Penelitian			■	■																				
4	Pembuatan Laporan Proposal Bab I – Bab III					■	■	■	■																
5	Penyerahan Proposal Bab I – Bab III									■															
6	Revisi Bab I – Bab III										■														
7	Revisi Rancangan Kuesioner									■	■	■	■												
7	Observasi Ke Lapangan											■	■												
8	Sidang Usulan Penelitian (SUP)													■											
9	Revisi SUP														■										
10	Penyerahan Kuesioner														■	■									
11	Pembuatan Laporan Bab IV dan V														■	■	■	■	■	■	■				
12	Revisi Bab IV dan Bab V																	■	■	■	■	■	■		
13	Sidang Akhir																							■	
14	Revisi Sidang Akhir																								■